

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), PRICE EARNING RATIO (PER),
DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Nova Yovita Anwar¹, Tugiantoro²
STIE Bhakti Pembangunan
tinotugiantoro@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), and Earning Per Share (EPS) on stock prices in the Consumer Goods Industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2022 period, both partially and simultaneously. The background of this research is based on the rapid development of Indonesia's capital market and the importance of financial performance indicators in determining stock prices. The research method used is multiple linear regression. The sample consists of 7 companies determined by purposive sampling from a population of 54 Consumer Goods Industry companies, with an observational period of 6 years resulting in 42 data points. The results show that partially, the DER variable has no significant effect on Stock Prices, whereas the PER and EPS variables have a significant positive effect on Stock Prices. Simultaneously, the DER, PER, and EPS variables significantly influence Stock Prices. The adjusted R-square value in explaining the variation of the dependent variable is 77.6%, while the remaining 22.4% is explained by other independent variables outside this study.

Keywords: *Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Stock Price.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Kemajuan itu ditunjukkan dengan meningkatnya volume perdagangan, jumlah kapitalisasi pasar, dan jumlah emiten dari waktu ke waktu. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh partisipasi yang aktif, baik dari dalam lingkungan perusahaan yang menjual saham mereka, maupun pihak-pihak lain di luar perusahaan yang terlibat (investor) (Fahmi, 2017).

Kinerja keuangan adalah salah satu cara untuk menilai sebuah perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang melibatkan aspek dana serta diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan (Aryanti, 2025). Beberapa rasio keuangan yang dapat

digunakan untuk menganalisis laporan keuangan meliputi rasio solvabilitas, rasio market value, dan rasio aktivitas.

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Adhani & Rahmawati, 2021) Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Hal ini secara teoretis dapat menjadikan harga saham perusahaan naik. Selain solvabilitas, kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari rasio market value seperti Price Earning Ratio (PER) (YR Dandono, 2024). PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi PER, investor semakin percaya pada emiten, sehingga harga saham semakin mahal (Supriyadi, 2025).

Kinerja perusahaan dapat pula dilihat dari perbandingan antara laba perusahaan terhadap jumlah saham yaitu dari Earning Per Share (EPS). EPS merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih untuk setiap lembar saham. EPS mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham; ketika EPS meningkat, harga saham cenderung ikut meningkat (M Yamin, 2024).

Sektor industri barang konsumsi merupakan industri yang memproduksi berbagai jenis kebutuhan konsumsi masyarakat (makanan, minuman, farmasi, kosmetik, dll.). Sektor ini dianggap tangguh dalam menghadapi krisis karena memproduksi kebutuhan pokok. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara principal (pemegang saham) dengan agen (manajer). Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa manajemen adalah agen yang dipercaya oleh prinsipal untuk mengelola perusahaan. Agen sebagai pengelola lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham, yang sering memicu timbulnya asimetri informasi (*information asymmetry*). (Nur et al., 2024) Hubungan teori keagenan terhadap kinerja keuangan adalah ketika manajemen mengambil tindakan yang tepat dalam struktur modal, nilai perusahaan (harga saham) akan meningkat, yang pada akhirnya menguntungkan principal. (Nurlatifah & Tugiantoro, 2025)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa pihak pengirim (manajemen/perusahaan) memberikan suatu isyarat berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan kepada

pihak penerima (investor). Laporan keuangan, pembagian dividen, dan metrik seperti EPS serta PER adalah bentuk sinyal yang diberikan kepada pasar (Kasmir, 2019). Jika informasi tersebut bernilai positif (*good news*), investor akan merespons dengan meningkatkan permintaan saham, yang pada gilirannya mendorong harga saham. (Nur et al., 2024)

Kajian Variabel Penelitian

1. Debt to Equity Ratio (DER). Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang (TT Sari, 2024). Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang, mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Rumus: $DER = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$.
2. Price Earning Ratio (PER). Merupakan indikator bagi prospek pendapatan perusahaan di masa mendatang yang dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham dengan laba per saham tahunan. PER mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan (YR Dandono, 2024). Rumus: $PER = \text{Harga Saham} / \text{Earning Per Share}$.
3. Earning Per Share (EPS). Tolak ukur profitabilitas perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham per lembarnya. Semakin tinggi EPS, kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian kepada investor semakin baik (Supriyadi, 2025). Rumus: $EPS = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Jumlah Saham Beredar}$.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan horizon waktu data panel (gabungan time series dan cross-section) selama periode 2017-2022. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan annual report dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sub sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia sejumlah 54 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang tidak delisting, memiliki laporan keuangan lengkap, dan tidak mengalami kerugian secara konsisten. Dari hasil seleksi, diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel penelitian (UNVR, MYOR, INDF, KLBF, GGRM, ICBP, KINO), sehingga total observasi adalah 42 data poin.

Metode analisis data mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), dan analisis regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham (Y)	42	1.480	83.800	11.440,23	19.492,714
DER (X1)	42	19,00	358,00	103,04	87,724
PER (X2)	42	2,00	43,00	22,21	10,086
EPS (X3)	42	52,00	5.655,00	933,76	1.390,683

Berdasarkan tabel di atas, sebaran data untuk DER dan PER terindikasi baik karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata (mean). Sedangkan pada variabel EPS dan Harga Saham, nilai standar deviasinya lebih besar, menunjukkan fluktuasi dan heterogenitas data yang tinggi pada perusahaan sampel di sektor barang konsumsi.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas: Berdasarkan grafik P-P Plot, titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Uji Multikolinearitas: Semua variabel independen (DER, PER, EPS) memiliki nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 (DER=1.029, PER=1.284, EPS=1.281). Tidak terjadi gejala multikolinearitas.
3. Uji Heteroskedastisitas: Grafik Scatterplot menunjukkan penyebaran titik-titik secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.
4. Uji Autokorelasi: Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1.361, yang terletak di antara nilai -2 dan +2, yang berarti model bebas dari autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda & Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh persamaan:

$$Y = -8468.391 - 12.584 (DER) + 390.641 (PER) + 13.416 (EPS) + e$$

Model	Unstandardized B	Std. Error	t-hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	-8468.391	4664.376	-1.816	0.077	-
DER (X1)	-12.584	16.640	-0.756	0.454	Tidak Signifikan
PER (X2)	390.641	161.687	2.416	0.021	Signifikan Positif

Model	Unstandardized B	Std. Error	t-hitung	Sig.	Keterangan
EPS (X3)	13.416	1.171	11.454	0.000	Signifikan Positif

Uji Koefisien Determinasi (R^2): Nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah sebesar 0.776 atau 77.6%. Hal ini berarti bahwa 77.6% variasi dari variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel DER, PER, dan EPS. Sisa sebesar 22.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model ini.

Uji Simultan (Uji F): Nilai F-hitung sebesar 48.470 dengan tingkat signifikansi 0.000 (< 0.05). H_4 diterima. DER, PER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh DER terhadap Harga Saham: Hasil uji parsial menunjukkan nilai t-hitung -0.756 dengan sig. 0.454. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak terlalu menjadikan rasio utang sebagai patokan utama dalam berinvestasi di sektor barang konsumsi yang notabene memiliki cash flow stabil, sehingga tinggi rendahnya utang (asalkan terkendali) tidak langsung merespon penurunan harga saham.
2. Pengaruh PER terhadap Harga Saham: Hasil uji parsial memperoleh t-hitung 2.416 dengan sig. 0.021. PER berpengaruh positif dan signifikan. Investor memperhatikan PER karena rasio ini mencerminkan apresiasi pasar atas prospek pertumbuhan emiten ke depan. Semakin tinggi PER, minat investor untuk membeli saham karena sentimen pertumbuhan semakin besar, yang mendorong harga saham.
3. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham: Hasil uji parsial menunjukkan t-hitung 11.454 dengan sig. 0.000. EPS berpengaruh positif dan sangat signifikan. Semakin tinggi EPS, maka semakin tinggi pula keuntungan bersih per lembar saham yang berpotensi dibagikan, sehingga menjadi daya tarik terbesar bagi investor yang secara langsung meningkatkan harga saham di bursa.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi periode 2017-2022, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Tingkat penggunaan utang tidak serta-merta menjadi penentu valuasi saham di sektor barang konsumsi yang padat arus kas.
2. Variabel Price Earning Ratio (PER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

- terhadap Harga Saham. Pasar merespons prospek pendapatan masa depan (PER) dengan apresiasi harga saham yang sepadan.
3. Variabel Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Harga Saham, menjadikannya metrik fundamental yang paling kuat menentukan naik turunnya harga saham dalam penelitian ini.
 4. Secara simultan, DER, PER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan daya penjelas model (Adjusted R-Square) sebesar 77.6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, I., & Rahmawati, R. (2021). Pengaruh Der, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Roe. *Owner*, 5(2), 685–700. <https://doi.org/10.33395/Owner.V5i2.493>
- Aryanti, M. ; A. I. ;Justin, R. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 321–330.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Ed. 1, Cet. 12)*. . Rajagrafindo Persada.
- M Yamin, M. F. (2024). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pt Bank Negara Indonesia Periode 2011-2022. *Management Research And Business Journal* , 2(1), 18–32.
- Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal Dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business And Management Science Journal*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.34007/Ebmsj.V4i2.564>
- Nurlatifah, N., & Tugiantoro, T. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Research And Business Journal*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/10.64237/Arbus.V3i1.115>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (10th Ed.). Cv.Alfabeta.
- Supriyadi, H. A. I. ; A. N. A. N. (2025). Analisis Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Dan Price Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018–2023. *Accounting Research And Business Journal*, 2(2), 38–51.
- Tt Sari, I. Y. A. P. (2024). Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Debt To Equity (Der) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pengelola Sawit Crude Palm Oil. *Accounting Research And Business Journal* , 2(1), 40–55.
- Yr Dandono, A. K. (2024). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Management Research And Business Journal* , 2(1), 1–17.